

## **Pengembangan Pola Berpikir Masyarakat dalam Meneladani Rasulullah SAW dan Menyiapkan Generasi Cerdas di Kampung Sadang Desa Padaulun**

**Shofika Azzahro Nurhamdani<sup>1</sup>, Wulan Alfi Maghfiroh<sup>2</sup>, Muhammad Tegar Suhardi<sup>3</sup>, dan Yayan Khaerul Anwar<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [shofikaazzahro15@gmail.com](mailto:shofikaazzahro15@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wulanalfimaghfiroh16@gmail.com](mailto:wulanalfimaghfiroh16@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tegarsuhardi29@gmail.com](mailto:tegarsuhardi29@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yayankhaerulanwar@uinsgd.ac.id](mailto:yayankhaerulanwar@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat pendidikan di Desa Padaulun, khususnya di dusun 5, yang disebabkan oleh persepsi bahwa pendidikan tidak menjamin kesuksesan, terutama bagi perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama islam yang meneladani Rasulullah SAW. Metode yang digunakan adalah KKN berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS), dengan mahasiswa sebagai fasilitator perubahan. Kegiatan utama meliputi seminar parenting dan kajian sejarah islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan peran keluarga dalam membentuk generasi islami. Implikasinya, kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

**Kata Kunci:** Padaulun, pengabdian, KKN, seminar, kajian.

### **Abstract**

*This research is motivated by the low interest in education in Padaulun Village, especially in hamlet 5, which is caused by the perception that education does not guarantee success, especially for women. The purpose of this research is to provide briefings to the community about the importance of education, especially Islamic religious education that emulates the Prophet Muhammad SAW. The main activities include parenting seminars and Islamic historical studies. The results of the study show that there is an increase in public awareness of the importance of education and the role of the family in forming the Islamic generation. The implication is that this activity is expected to motivate the community to play a more active role in supporting their children's education.*

**Keywords:** *Padaulum, devotion, KKN, seminar, studies.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Semakin berkembangnya zaman, tentunya semakin bersaing pula manusia dengan sesamanya bahkan dengan teknologi. Masyarakat dituntut harus lebih kreatif dalam eksistensinya terhadap lingkungan. Masyarakat yang terdidik akan lebih efektif berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerahnya maupun dalam lingkup nasional. Masyarakat yang kreatif juga tentunya harus diimbangi dengan perilaku dan akhlak yang baik, sebagai cerminan bahwa masyarakat muslim adalah masyarakat yang damai dan membawa kedamaian.

Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi manusia untuk mendapat rahmat Allah dan selamat di hari akhir. Berdasarkan firman Allah SWT tersebut juga sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam meneladani Rasulullah SAW sebagai kiblat tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW yang sudah dijaga oleh Allah SWT tentunya memiliki akhlak yang mulia dan sifat yang terpuji. Untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing dalam berbagai bidang serta tetap berpegang teguh pada syariat Islam, maka masyarakat memerlukan pemahaman mengenai sejarah Islam, khususnya sejarah Rasulullah SAW sebagai kiblat umat muslim.

Masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam tidak serta merta terbentuk begitu saja. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan dan kesadaran dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang menjadi sarana utama untuk membentuk generasi tersebut adalah keluarga.<sup>1</sup> Pendidikan nonformal yang didapatkan di lingkungan keluarga sudah sepatutnya membawa nilai-nilai keislaman, salah satunya dengan meneladani Rasulullah SAW sebagai inspirasi bagi kehidupan masyarakat.

Padaulun adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Sebagai sebuah desa, tentunya banyak aspek yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat desa cenderung lebih erat dalam konteks sosial, mereka sering melakukan gotong royong sehingga menghasilkan lingkungan yang hangat dan saling mengenal satu sama lain. Namun disamping itu, terdapat kurangnya minat terhadap pendidikan. Hal ini disebabkan karena pandangan masyarakat desa terhadap pendidikan masih kurang, mereka menganggap bahwa berpendidikan tinggi

---

<sup>1</sup>Parhan et al., "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern.", *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 171.

tidaklah menjamin masa depan seseorang. Ditambah lagi dengan pemikiran bahwa pendidikan bagi wanita tidaklah begitu penting, sebab mereka menganggap bahwa nantinya wanita hanya akan mengurus rumah tangga.<sup>2</sup>

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberi pengarah dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Padaulun terutama yang berada di Dusun 5 tentang pentingnya pendidikan sebagai salah satu pedoman untuk berperan aktif dalam perkembangan teknologi. Dan juga sebagai salah satu upaya untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang bersumber dari Rasulullah SAW. Karena jika ingin mengubah suatu masyarakat, maka ubahlah pola pikir masyarakatnya. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap pendidikan dan juga menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam.

## **B. METODE PENGABDIAN**

KKN berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan seluruh elemen masyarakat agar mampu menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Prinsip dasar KKN Sisdamas adalah keyakinan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk melakukan perubahan sosial.

Dalam pelaksanaan KKN Sisdamas, mahasiswa bekerja bersama masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses penyelesaian masalah atau pembangunan. Masyarakat berperan aktif sebagai pelaku utama dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai penggerak, motivator, dinamisator, inovator, serta fasilitator bagi masyarakat yang didampingi. Melalui proses ini, terjadi pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat, yang memperkaya keduanya dalam mencari solusi dan membangun masyarakat.

KKN Sisdamas berlangsung selama 35 hari, dimulai tanggal 28 Juli 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024 bertempat di Kecamatan Majalaya, Desa Padaulun, Dusun 5. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV.

---

<sup>2</sup>Sardono, "Persepsi Dan Mindset Bersekolah Bagi Anak Desa Di Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.", *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (2021), hlm. 46-47.

*Siklus Pertama*, sosialisasi awal dan rebug warga. Waktu pelaksanaannya pada minggu pertama yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat setempat. Media sosialisasi dan rebug warga dilakukan dengan mengumpulkan tokoh masyarakat RW 15 yaitu tokoh agama (DKM setempat), tokoh sosial (RT & RW), masyarakat dan karang taruna. Sosialisasi dan rebug warga dilakukan dengan dipandu oleh ketua kelompok KKN dengan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan KKN Kelompok 160 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke Desa Padaulun untuk belajar dan membangun desa bersama masyarakat desa padaulun, khususnya dusun 5.

*Siklus Kedua*, Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat yaitu kegiatan penggambaran terkait profil, keadaan, kondisi, kebutuhan dan masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat setempat di dusun 5. Tujuan dari pemetaan sosial, masyarakat memetakan kebutuhan, masalah dan potensi (aset) kemudian didiskusikan, masalah yang mana yang akan menjadi prioritas dalam penyelesaiannya.

*Siklus Ketiga*, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Dalam pelaksanaannya ada beberapa sektor yang menjadi fokus utama pemberdayaan masyarakat, yaitu di sektor pendidikan tentang pentingnya pendidikan. Metode yang digunakan dalam penyelesaian di sektor pendidikan tentang pentingnya pendidikan yaitu dengan mengadakan 'Seminar Parenting: Peran dan Pola Asuh Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam' dan 'Seminar Kajian Sejarah Islam : Memetik Hikmah dari perjuangan Dakwah Rasulullah SAW'. Yang menjadi tujuan utama dari kedua seminar ini yaitu agar masyarakat dapat memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pola asuh anak. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran betapa pentingnya belajar terutama meneladani sifat-sifat dan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. 'Seminar Parenting: Peran dan Pola Asuh Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam' dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024. Yang menjadi pengisi materi dalam seminar ini yaitu M. Tegar Suhardi, mahasiswa KKN kelompok 160. Sedangkan 'Seminar Kajian Sejarah Islam: Memetik Hikmah dari perjuangan Dakwah Rasulullah SAW' dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024. Pengisi materinya yaitu Shofika Azzahro Nurhamdani, mahasiswa KKN kelompok 160. Fokus utama pada kedua seminar ini yaitu warga yang meliputi bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian yang berada di lingkungan setempat.

*Siklus Keempat*, tahapan terakhir yaitu evaluasi dan monitoring. Pada tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi atau musyawarah yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa KKN kelompok 160 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahapan ini dilakukan di posko tempat tinggal selama KKN berlangsung di Desa Padaulun. Evaluasi dilaksanakan pada akhir setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa

padaulun dusun 5 untuk dapat mengetahui apa yang perlu dibenahi pada setiap kegiatan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Beberapa tahapan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN 160 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan KKN Sisdamas 2024

|                           | Nama Kegiatan           |                       |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------|
|                           | Seminar Parenting       | Kajian Sejarah Islam  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>  | 16 Agustus 2024         | 29 Agustus 2024       |
| <b>Lokasi Pelaksanaan</b> | Masjid Al-Hidayah RW 08 | Masjid Az-zahra RW 15 |
| <b>Durasi Kegiatan</b>    | 14:00-15:00             | 19:30-20:30           |

#### 1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan seminar parenting dan kajian sejarah Islam berangkat dari permasalahan masyarakat yang terbelakang akan pendidikan. Permasalahan ini dapat diketahui ketika dilaksanakannya kegiatan rembug warga yang diadakan pada tanggal 2 September 2024 di Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-Amanah. Dari diskusi antara tokoh masyarakat dan mahasiswa KKN Sisdamas 160 UIN Bandung, didapati kesepakatan akan dilaksanakannya seminar parenting yang bertujuan untuk menyadarkan para orang tua betapa pentingnya pendidikan dari rumah agar anak dapat merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, serta memahami pembinaan yang ideal menurut agama Islam. Kemudian juga kajian sejarah Islam dianggap penting dilaksanakan guna memperkenalkan suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW sebagai inspirasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, serta agar masyarakat Islam khususnya dapat mengetahui dan memahami bagaimana sejarah dan perjuangan Rasulullah SAW sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan masyarakat.

#### 2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan seminar parenting dilaksanakan pada 16 Agustus 2024 di Masjid Al-Hidayah. Masjid Al-Hidayah menjadi tempat yang dipilih untuk pelaksanaan seminar parenting karena di lingkungan masjid ini terdapat pula Paud Al-Hidayah sehingga dipertimbangkan sangat cocok diadakan seminar parenting dengan mengundang orang tua anak-anak paud sebagai pesertanya. Dengan hal tersebut maka tujuan dalam pelaksanaan seminar tersebut berkesinambungan.

Seminar parenting yang membawa tema "Peran dan Pola Asuh Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam" dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai 15.00, pada saat itu bertepatan dengan hari Jum'at. Jemaah Masjid Al-Hidayah pada hari itupun rutin melakukan kajian di masjid. Maka dengan diadakannya seminar parenting yang bekerja sama dengan DKM Masjid Al-Hidayah, masyarakat khususnya para orang tua semakin melek terhadap perannya sebagai pendidik anak di lingkungan keluarga.

Kegiatan kajian sejarah Islam dilaksanakan pada 29 Agustus 2024 di Masjid Az-Zahra. Masjid Az-Zahra menjadi tempat yang dipilih untuk pelaksanaan kajian sejarah Islam karena masjid ini memang sering dipakai untuk tempat berdiskusi pada asatidz sebelum mengisi kajian di masjid-masjid lain. Di Masjid Az-Zahra seringkali diadakan rutinan membahas permasalahan keagamaan yang menghadirkan tokoh-tokoh dari berbagai organisasi keagamaan Islam. Maka Masjid Az-Zahra dianggap layak dijadikan tempat berlangsungnya kajian sejarah Islam sebab jemaahnya pun memang senang berdiskusi dan mengkaji berbagai aspek keislaman. KKN Sisdamas 160 UIN Bandung hadir untuk membawa tema sejarah Islam dengan pembahasan "Mengambil Hikmah dari Perjalanan Dakwah Rasulullah SAW" menjadikan masyarakat Desa Padaulun khususnya jemaah Masjid Az-Zahra semakin cinta dan bersemangat dalam mensyiarkan serta meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan kajian sejarah Islam dilaksanakan pukul 19.30 – 20.30 pada Hari Kamis bertepatan dengan kegiatan kajian tafsir rutinan yang dilaksanakan oleh jemaah Masjid Az-Zahra. Dengan adanya kerjasama antara pihak DKM Masjid Az-Zahra dengan peserta KKN Sisdamas 160 UIN Bandung serta masyarakat Dusun 5 Desa Padaulun, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sejarah Islam dan keteladanan Rasulullah SAW.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan Kegiatan Kajian Sejarah Islam**

Persiapan kegiatan meliputi rebug warga, yang dilaksanakan guna mengetahui permasalahan yang ada di Dusun 5 Desa Padaulun. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan pokok masyarakat Desa Padaulun adalah, kurangnya ketertarikan terhadap pendidikan dan maraknya pernikahan dini.

Generasi muda Desa Padaulun khususnya di Kampung Sadang terutama kalangan wanita menganggap bahwa menikah adalah tujuan utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan menengah atas. Bagi kalangan lelaki, mereka lebih memilih untuk mencari uang membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi bahwa orang yang berpendidikan tinggi belum tentu meraih kesuksesan dan wanita baik yang berpendidikan tinggi ataupun tidak tetap akhirnya akan mengurus rumah tangga saja. Dengan kondisi masyarakat yang seperti itu, maka banyaknya pernikahan dini di kalangan generasi muda. Hal ini berdampak pada pola asuh generasi setelahnya. Tidak sedikit yang menjalankan pernikahan dini mengalami masalah dalam menjalin hubungan rumah tangganya. Tingginya tingkat perceraian dan banyaknya anak yang broken home. Masyarakat muda yang belum sepenuhnya mengerti dan paham tentang pernikahan dituntut harus menjalani lika-liku rumah tangga. Kemudian banyak yang menjadi korban broken home dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang disebabkan karena orang tuanya sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka yang kurang stabil sehingga anak-anaknya dititipkan kepada neneknya. Hal ini membuat anak-anak merasa tidak diperhatikan dan kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya.

Dari permasalahan tersebut, perlunya penyuluhan agar masyarakat lebih mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk pernikahan. Bahkan pendidikan formal menjadi lebih penting daripada maraknya pernikahan dini yang berujung pada kecacatan dalam berumah tangga. Pemahaman seperti ini perlu diberikan kepada masyarakat guna membuka pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan baik formal maupun non formal. Dan juga sebagai suatu upaya untuk mencetak generasi cerdas di masa yang akan datang. Salah satu upaya agar masyarakat merasa perlu akan pendidikan adalah diadakannya seminar parenting mengenai peran dan pola asuh keluarga dalam pendidikan agama Islam. Sebagai penguatnya juga perlu diadakannya kajian mengenai sejarah Islam yang mengangkat tema keteladanan Rasulullah SAW. Dalam seminar dan kajian ini diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pola asuh anak. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran betapa pentingnya belajar terutama meneladani sifat-sifat dan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Besar Muhammad SAW.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Sejarah Islam**

Masyarakat Desa Padaulun adalah masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai organisasi keislaman. Namun yang menarik, tidak ada perselisihan diantara mereka. Mereka hidup dengan tingkat toleransi yang tinggi. Bahkan di Masjid Az-Zahra beberapa kali dilakukan diskusi keislaman dengan mendatangkan pakar-pakar dari

berbagai organisasi Islam. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi masyarakat Kampung Sadang Desa Padaulun yang dengan rasa toleransi tinggi menganggap semuanya saudara sesama Islam tidak membanding-bandingkan organisasinya. Untuk memperkuat toleransi tersebut, serta agar masyarakat mengenal sikap dan perilaku Rasulullah SAW supaya dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, maka diadakanlah kajian sejarah Islam.

Kajian sejarah Islam dengan tema “Mengambil Hikmah dari Perjalanan Dakwah Rasulullah SAW” dilakukan dengan metode ceramah yang dilaksanakan di Masjid Az-Zahra, RW 15, Desa Padaulun dengan estimasi waktu kurang lebih 1 jam. Kajian ini dihadiri oleh jemaah Masjid Az-Zahra yang beranggotakan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan jumlah peserta kurang lebih 30 orang. Acara ini diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yaitu Muhammad Dimas Nur Aditya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an yang disampaikan oleh Muhammad Tegar Suhardi. Lalu dilanjut dengan kajian sejarah Islam oleh Shofika Azzahro Nurhamdani.



**Gambar 1.** Kegiatan Kajian Sejarah Islam di Masjid Az-Zahra

Kajian ini membahas bagaimana perjalanan dakwah Rasulullah SAW di Kota Makkah yang banyak ditentang oleh Kaum Quraisy. Hingga akhirnya Rasulullah SAW memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Negeri Habasyah sebagai penjagaan dan penguatan keimanan mereka. Negeri Habasyah yang pemimpinnya masih memeluk agama Nasrani dengan senang hati menerima kedatangan umat Islam karena Raja Habasyah pada saat itu pun berprinsip bahwa kezaliman tidak boleh terjadi di depan matanya. Disamping itu pula, Negeri Habasyah merupakan negeri yang menghormati masyarakat Makkah karena peristiwa kekalahan pasukan bergajah di masa lalu. Seiring berjalannya waktu dan juga umat muslim yang senantiasa membawa kedamaian di Negeri Habasyah, membuat Raja Habasyah terketuk pintu hatinya dan memeluk Islam.



Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa apapun yang dibawakan dengan baik dan ikhlas dapat berdampak baik juga terhadap masyarakat sekitar.

Dari kajian ini, jemaah Masjid Az-Zahra dapat mengambil hikmah bahwa sabar dan tawakal terhadap Allah SWT akan mengantarkan kita terhadap kebaikan-kebaikan di masa yang akan datang. Berbuat baik terhadap sesama manusia juga dapat menjadi pelajaran dalam kisah ini karena dengan sikap baik kita terhadap orang lain bisa jadi menjadi jalan hidayah bagi orang tersebut. Kemudian masyarakat Desa Padaulun juga dapat mengambil contoh pembinaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang tidak pernah menyerah dalam mendalami agama walaupun banyak tantangan yang dihadapi demi terciptanya umat yang paham akan syariat.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Parenting

Seminar ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan dihadiri kurang lebih 50 orang yang dilaksanakan di masjid al-hidayah RW 08, tujuan dilaksanakan seminar ini karena kurang didikan dari orang tua terhadap anak nya, oleh karena itu diadakannya seminar parenting guna menyadarkan setiap orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak nya.

Acara ini diawali dengan pembacaan doa-doa oleh ibu-ibu pengajian al-hidayah kemudian dilanjutkan dengan pembukan oleh pembawa acara yaitu Fikri lalu dilanjutkan oleh pemateri yaitu Muhammad Tegar Suhardi



**Gambar 2.** Kegiatan Seminar Parenting di Masjid Al-Hidayah

Seminar ini membahas tentang "Peran dan Pola Asuh keluarga dalam pendidikan agama islam", yang membahas bagaimana peran seorang orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menjadi keluarga yang islami dan harmonis, dan menjelaskan macam-macam pola asuh dalam islam yang terdiri dari:

1. Pola Asuh Authoritarian (Otoriter)

Pola asuh ini menjelaskan tentang orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara harus ditaati tanpa memberi kesempatan seorang anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi perintah orang tua nya maka akan diancam dan dihukum (Soenarsjati 2001)

2. Pola Asuh Authoritative (Demokratis)

Pola asuh ini Menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan seorang anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis.

3. Pola Asuh Permissif (Bebas)

Pola Asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah cenderung lebih sedikit sehingga anak dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri.

4. Pola Asuh Dalam Pandangan Islam

Pola asuh dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari ajaran islam yaitu AL-QURAN dan Hadits. Aspek sasaran pola asuh dalam pandangan islam yaitu: roh, akal, dan jasad, sehingga tercipta generasi yang seimbang (tawazun)

Di seminar Parenting ini, jama'ah masjid Al-Hidayah dapat mengambil hikmah yaitu Keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam mendidik dan membimbing anak-anak dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan iman, akhlak mulia, dan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini. Selain itu, Pola asuh yang penuh kasih sayang, kelembutan, dan keteladanan dari orang tua. Sebagaimana Rasulullah shallahu Alaihi wassalam telah memberikan contoh pola asuh yang baik dan sempurna dalam mengajarkan kebaikan serta bersikap sabar dan memberikan bimbingan dengan penuh kelembutannya.

## **E. PENUTUP**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh elemen masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Di pedesaan, khususnya di Desa Padaulun, pendidikan mengalami berbagai tantangan yang disebabkan oleh rendahnya minat pendidikan di kalangan masyarakat dan tingginya angka pernikahan dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai peran dan pola asuh keluarga dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk menciptakan generasi cerdas di

masa yang akan datang. Melalui seminar parenting dan kajian sejarah Islam, masyarakat diharapkan dapat meneladani Rasulullah SAW sebagai contoh ideal dalam pola asuh dan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini menciptakan sinergi yang kuat untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga dapat mengubah persepsi dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan desa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari betul bahwa tulisan ini tidak dapat selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala,
2. Bapak H. Yayan Khaerul Anwar, selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 160 UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
3. Bapak Dindin Wahyudin selaku Kepala Dusun 5 Desa Padaulun,
4. Bapak Dani selaku ketua RW 15 Desa Padaulun,
5. Bapak Encep Kusnadi selaku ketua RW 8 Desa Padaulun,
6. Bapak Herman selaku pengurus DKM Masjid Az-Zahra,
7. Ibu Pipit selaku pengurus DKM Masjid Al-Hidayah,
8. Ibu Mujiyati dan ibu-ibu kader Kampung BEDAS (Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera),
9. Warga Dusun 5 Desa Padaulun
10. Anggota KKN Sisdamas 160 UIN Bandung

Atas partisipasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program kerja KKN Sisdamas 160 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Semoga penelitian berbasis pengabdian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait. Mohon maaf atas segala kesalahan. Jazakumullah khairan katsiran.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. "Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4.1, Vol. 4, No. 1 (2018).
- Parhan dkk, "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern.", *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022).
- Priyanto, H., Anjani, N., & Tsani, R. " Strategi pemberdayaan Bahasa Indonesia di Wilayah Pedesaan Sunda Melalui Program Kelas Bahasa: Program KKN

Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cikoneng, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung”, *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 4, No. 9 (2024).

Sardono, “Persepsi Dan Mindset Bersekolah Bagi Anak Desa Di Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.”, *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (2021).